

## **Berkunjung ke Kantor Rabithah Alam Islami Devisi Pendidikan di Jeddah**

Dalam kesempatan kunjungan ke Jeddah, saya menyempatkan datang ke kantor Rabithah Alam Islami devisi Pendidikan. Kantor itu dipimpin oleh Dr. Ali Madbul al-Amri. Kedatangan saya disambut hangat oleh pimpinan lembaga ini. Kebetulan Dr. Ali Madbul al-Amri pernah berkunjung ke UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beberapa tahun yang lalu.

Dalam kesempatan kunjungan itu, setidaknya ada dua hal penting yang dibicarakan. *Pertama*, Dr. Ali Madbul al-Amri ingin menjadikan konsep keilmuan yang dikembangkan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai contoh atau model keilmuan yang seharusnya dikembangkan oleh perguruan tinggi Islam di dunia. Dr. Ali Madbul al-Amri, sebagai ketua divisi pendidikan Rabithah Alam Islami, tatkala diundang ke berbagai negara Islam, terutama ketika harus berbicara tentang pengembangan perguruan tinggi, maka selalu menunjukkan konsep UIN Maliki Malang yang dianggap ideal tersebut.

Selama ini di banyak negara Islam menganggap bahwa wilayah keilmuan Islam baru sebatas ilmu syari'ah, ushuluddin, dakwah, adab dan tarbiyah. Selainnya itu dianggap ilmu yang bukan berada pada wilayah kajian Islam. Dr. Ali Madbul al-Amri ketika datang ke UIN Maliki Malang dan melihat konsep keilmuan yang dikembangkan menjadi sangat tertarik. Keilmuan UIN Maliki Malang tidak lagi memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dr. Ali Madbul juga melihat bahwa mahasiswa tarbiyah, sains dan teknik, ekonomi, humaniora, psikologi, syari'ah belajar al Qur'an dan hadits, bahkan tidak sedikit mahasiswa yang menghafalkannya.

Dalam pembicaraan itu, Pimpinan Rabithah Alam Islami devisi pendidikan ini membayangkan bahwa, jika mahasiswa perguruan tinggi Islam mampu mehami dan bahkan mencintai al Qur'an dan hadits, akan tetapi juga menguasai salah satu disiplin ilmu seperti kedokteran, pertanian, ekonomi, pendidikan, psikologi dan seterusnya, maka dampaknya akan terjadi pada umat secara keseluruhan. Umat Islam akan segera bangkit. Sementara ini ada pemisahan dalam cara melihat ilmu, yaitu antara ilmu agama dan ilmu umum. Mereka yang mengambil kajian agama dianggap tidak memahami ilmu-ilmu umum. Begitu juga sebaliknya, mereka yang mengambil ilmu umum dianggap tidak memahami ilmu agama. Konsep yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang, menurut penilaian Dr. Ali Madbul al-Amri, mendesak di kembangkan di berbagai negara Islam.

Pembicaraan yang kedua adalah membahas kemungkinan dilakukan kerjasama antar perguruan tinggi Islam di berbagai negara Islam. Dr. Ali Madbul menawarkan suatu kegiatan bersama, misalnya saling bersillaturrahmiem atau atau berkunjung di antara berbagai perguruan tinggi yang ada di negara-negara Islam. Beberapa pimpinan perguruan tinggi Islam di Indonesia misalnya, atas prakarsa lembaga yang dipimpinnya, mengunjungi perguruan tinggi di Turki, Mesir, Maroko dan lain-lain. Demikian pula sebaliknya, perguruan tinggi di Sudan, Yaman, Siria dan lain-lain mengunjungi perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Lewat cara tersebut, diharapkan akan terjadi saling mengenal, memahami dan menghargai, antar sesama perguruan tinggi Islam, sehingga ke depan terjadi kerjasama yang lebih baik untuk meraih kemajuan bersama. Selama ini, disebutkan bahwa sekedar kontak antar perguruan

tinggi Islam di berbagai negara tidak pernah terjadi. Antar perguruan tinggi berjalan sendiri-sendiri, termasuk yang yang sederhana, misalnya pengembangan kurikulum berbasis Islam, masing-masing perguruan tinggi Islam berusaha menterjemahkan sendiri-sendiri. Akibatnya, perguruan tinggi Islam tidak banyak berkembang sebagaimana yang diinginkan. Tentu, saya menyambut baik ide yang dilontarkan oleh Pimpinan Rabithah Alam Islami divisi pendidikan ini. Saya juga yakin jika gagasan ini berhasil dikembangkan, maka akan membawa manfaat yang bisa dirasakan oleh sesama perguruan tinggi Islam di dunia. *Wallahu a'lam.*